

Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Marfuah Marfuah, Sururi Sururi

Univeristas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154. Jawa Barat
Email: queenmarfuah11@upi.edu

Abstract: This study aims to analyze the relationship between the principal's leadership style and the effectiveness of supervision in Vocational High Schools (SMK). The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 100 vocational school teachers who were randomly selected from five vocational schools in City Bandung Barat. Data were collected using questionnaires on the principal's leadership style and the effectiveness of supervision that had been tested for validity and reliability. Data analysis used Pearson correlation techniques and simple linear regression. The results showed that there was a significant positive relationship between the principal's leadership style and the effectiveness of supervision ($r = 0.78$; $p < 0.05$). The transformational leadership style had the strongest correlation with the effectiveness of supervision ($r = 0.82$; $p < 0.05$), followed by the democratic leadership style ($r = 0.75$; $p < 0.05$), and the autocratic leadership style ($r = 0.68$; $p < 0.05$). The results of the regression analysis showed that the principal's leadership style contributed 60.8% to the effectiveness of supervision. These findings emphasize the importance of the principal's leadership style in improving the effectiveness of supervision in vocational schools.

Keywords: leadership style, principal, effectiveness of supervision, vocational school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 100 guru SMK yang dipilih secara acak dari lima SMK di Kabupaten Bandung Barat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas supervisi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi ($r = 0,78$; $p < 0,05$). Gaya kepemimpinan transformasional memiliki korelasi paling kuat dengan efektivitas supervisi ($r = 0,82$; $p < 0,05$), diikuti oleh gaya kepemimpinan demokratis ($r = 0,75$; $p < 0,05$), dan gaya kepemimpinan otokratis ($r = 0,68$; $p < 0,05$). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 60,8% terhadap efektivitas supervisi. Temuan ini menekankan pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi di SMK Bandung Barat.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, efektivitas supervisi, SMK

Capaian mutu pendidikan saat ini tentu tidak akan terlepas dari peranan stake holder pendidikan salah satunya kepala sekolah. Pendidikan yang mempunyai mutu tentu membutuhkan peranan tenaga yang profesional termasuk kepala sekolah yang berkompeten/ Selaras pernyataan oleh Manora (2019) bahwasanya tenaga kependidikan dimasa yang akan datang akan terus berkompleksitas sehingga menuntut elemen tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan penguasaan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu tenaga kependidikan yang dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya ialah kepala sekolah. Putranti, Fithroni, & Ningtias (2020) menuturkan bahwasanya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat persekolah mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan maka dengan demikian peningkatan kompetensinya merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal ini menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari supervisi pendidikan yang selalu dilakukan secara berkala terhadap tenaga pendidikan lainnya.

Ajasan, Usman, & Niswanto (2016) menyampaikan bahwa supervisi adalah kegiatan yang esensial bagi kepala sekolah dengan tenaga pendidik di suatu sekolah. Pernyataan tersebut memperkuat tujuan supervisi pendidikan sebagai jembatan komunikasi yang diharapkan mampu menggali kebutuhan, potensial dan hambatan yang sedang dihadapi. Tentu saja tanpa adanya kegiatan supervisi pendidikan, tenaga pendidik akan mengalami permasalahan baik segi pengajaran dan administrasi sebab perubahan zaman yang semakin menuntut mereka untuk berkembang. Wahyudi & Nasir (2021) menyatakan efektivitas supervisi pendidikan sangat diperlukan supaya terbangun moral dan kepercayaan antar kedua belah pihak sehingga mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun hal ini tentu tidak akan terlepas dari gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Lewin, Lippitt, dan White (1939), terdapat tiga gaya kepemimpinan utama, yaitu otokratis, demokratis, dan laissez-faire. Gaya kepemimpinan otokratis ditandai dengan pengambilan keputusan yang terpusat pada pemimpin, komunikasi satu arah, dan kontrol yang ketat terhadap bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendorong komunikasi dua arah, dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada bawahan. Sementara itu, gaya kepemimpinan laissez-faire memberikan kebebasan penuh kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dengan sedikit arahan dari pemimpin.

Selain itu, Bass (1985) mengembangkan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai kinerja yang melampaui harapan. Kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Kepemimpinan transformasional diyakini lebih efektif dalam menghadapi perubahan dan mendorong inovasi dibandingkan gaya kepemimpinan transaksional yang berfokus pada pertukaran imbalan antara pemimpin dan bawahan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah diyakini memiliki pengaruh terhadap efektivitas supervisi. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi (Northouse, 2016). Setiap gaya kepemimpinan memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat berdampak pada kinerja bawahan. Dalam konteks supervisi, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi, komitmen, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas supervisi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahabav (2016) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas supervisi. Sementara itu, penelitian Tesfaw (2014) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan gaya kepemimpinan otokratis. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi di SMK masih terbatas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah diyakini memiliki pengaruh terhadap efektivitas supervisi pendidikan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru dan efektivitas sekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Hareesol, Chinchai, dan Pornputtkul (2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan kinerja guru. Sementara itu, penelitian Hou, Cui, dan Zhang (2019) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berdampak positif pada iklim sekolah dan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks supervisi pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung lebih efektif dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang inspiratif dan mendorong inovasi. Sementara itu, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis lebih menekankan pada kolaborasi dan keterlibatan guru dalam proses supervisi, sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasar hal tersebut peneliti bermaksud melakukan riset terhadap hubungan gaya kepemimpinan dengan efektivitas supervisi pendidikan yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi di SMK. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas supervisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kabupaten Bandung Barat yang

berjumlah 500 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu dengan memilih secara acak lima SMK di Kabupaten Bandung Barat. Dari setiap SMK terpilih, diambil 20 guru secara acak sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 guru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kuesioner efektivitas supervisi. Kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah dikembangkan berdasarkan teori kepemimpinan transformasional (Bass, 1985) dan terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju). Kuesioner ini mengukur empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

Kuesioner efektivitas supervisi dikembangkan berdasarkan indikator efektivitas supervisi yang dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014). Kuesioner ini terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin (1=sangat tidak efektif, 5=sangat efektif). Kuesioner ini mengukur tiga aspek efektivitas supervisi, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Kedua instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh tiga orang ahli di bidang manajemen pendidikan. Sementara itu, validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan bantuan program AMOS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kedua kuesioner valid dengan factor loading > 0,5. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua kuesioner reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach > 0,7.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat efektivitas supervisi di SMK. Statistik inferensial yang digunakan adalah korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi. Sementara itu, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kabupaten Bandung Barat cenderung transformasional ($M=3,85$; $SD=0,42$). Dimensi kepemimpinan transformasional yang paling menonjol adalah pengaruh ideal ($M=4,02$; $SD=0,38$), diikuti oleh motivasi inspirasional ($M=3,92$; $SD=0,45$), stimulasi intelektual ($M=3,78$; $SD=0,47$), dan pertimbangan individual ($M=3,68$; $SD=0,51$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Kabupaten

Bandung Barat cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang menginspirasi, memotivasi, dan mendorong inovasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Analisis Deskriptif Efektivitas Supervisi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas supervisi di SMK Kabupaten Bandung Barat tergolong tinggi ($M=3,92$; $SD=0,39$). Aspek efektivitas supervisi yang paling menonjol adalah pelaksanaan supervisi ($M=4,05$; $SD=0,36$), diikuti oleh tindak lanjut supervisi ($M=3,88$; $SD=0,42$) dan perencanaan supervisi ($M=3,83$; $SD=0,45$). Hasil ini mengindikasikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Kabupaten Bandung Barat telah berjalan dengan efektif, terutama dalam hal pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Supervisi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi ($r=0,78$; $p<0,05$). Artinya, semakin transformasional gaya kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula efektivitas supervisi yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berhubungan positif dengan efektivitas supervisi (Rahabav, 2016; Hareesol, Chinchai, & Pornputtkul, 2019).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan transformasional yang paling kuat hubungannya dengan efektivitas supervisi adalah pengaruh ideal ($r=0,82$; $p<0,05$), diikuti oleh motivasi inspirasional ($r=0,79$; $p<0,05$), stimulasi intelektual ($r=0,75$; $p<0,05$), dan pertimbangan individual ($r=0,72$; $p<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, menginspirasi, mendorong inovasi, dan memperhatikan kebutuhan individual guru cenderung lebih efektif dalam melaksanakan supervisi.

Selain gaya kepemimpinan transformasional, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan efektivitas supervisi ($r=0,75$; $p<0,05$). Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang ditandai dengan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dan komunikasi dua arah, cenderung lebih efektif dalam melaksanakan supervisi dibandingkan kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan otokratis ($r=0,68$; $p<0,05$).

Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Supervisi Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas supervisi ($F(1,98)=152,68$; $p<0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,608. Artinya, 60,8% variasi dalam efektivitas supervisi dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 39,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,785 + 0,822X$, di mana Y adalah efektivitas supervisi dan X adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Koefisien regresi sebesar 0,822 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan efektivitas supervisi sebesar 0,822 unit. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas supervisi di sekolah.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasar pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di SMK Bandung Barat cenderung ke arah kepemimpinan transformasional yang dibuktikan dengan capaian rata-rata sebesar 3,85 dan Standar Deviasi 0,42. Kepemimpinan transformasional lebih fokus pada perubahan ke arah positif. Trisnawati (2024) Sebab pemimpin dengan model ini selalu menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi berada pada indikator “pengaruh ideal” yakni sebesar 4,02. Bismoko, Suwandi, & Hellyani (2023) menuturkan bahwa kepemimpinan model ini kebanyakan dihormati dan selalu menjadi kepercayaan warga sekolah. Selain itu kepala sekolah dianggap dapat menjadi teladan yang berintegritas dan dapat dipercaya.

Selanjutnya yakni pada indikator “motivasi inspirasional” dengan rata-rata 3,92. Hal ini mengartikan bahwa kepala sekolah dianggap mampu menjadi motivasi para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Rifauddin,dkk (2020); (Susiloningsih & Munadi, 2023) sepakat menyatakan bahwa kepala sekolah dengan model transformasional memiliki visi yang jelas dan optimisme sehingga mendorong semangat kerja tinggi. Secara keseluruhan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh SMK di Bandung Barat cukup efektif dalam membangun lingkungan kerja yang sehat, motivasi dan inovasi tinggi serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kegiatan pendidikan di Sekolah.

Analisis Deskriptif Efektivitas Supervisi

Berpacu pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas supervisi di SMK cenderung tinggi dengan nilai rata-rata 3.92. Supervisi yang terlaksana di SMK Bandung Barat banyak mencakup proses pemantauan, evaluasi dan bimbingan kepada para guru. Indikator yang mempunyai nilai rata-rata tinggi sebesar 4,05 yakni “pelaksanaan supervisi”. Hal ini mengartikan bahwa kepala sekolah di SMK mampu melaksanakan supervisi dengan baik. Prihono (2014) Pada pelaksanaan supervisi mencaup observasi langsung, dialog reflektif, serta umpan balik dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi kedua yakni pada indikator “tindak lanjut supervisi” sebesar 3.88. Nilai ini mengartikan bahwa efektivitas supervisi pendidikan yang terlaksana dengan baik karena memperhatikan tindak lanjut atas problem atau hambatan yang disampaikan.

Dengan demikian kepala sekolah tidak hanya melaksanakan supervisi namun juga memperhatikan aspek tersebut.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Supervisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi di SMK. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, cenderung lebih efektif dalam melaksanakan supervisi. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1985), yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu menggerakkan bawahan untuk mencapai kinerja yang melampaui harapan melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

Permatasari, dkk (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional membawa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab kepala sekolah dengan model tersebut mampu menjadi teladan bagi guru, menginspirasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong guru untuk berinovasi, dan memperhatikan kebutuhan individual guru dalam pengembangan profesional. Variani, Qadri, & Nellitawati (2024); Mukaddamah (2024) menuturkan kepemimpinan model ini akan meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas supervisi. Sebab stimulasi intelektual yang terjadi mampu mendorong terciptanya lingkungan yang kritis, inovatif dan kreatif.

Selain gaya kepemimpinan transformasional, penelitian ini juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berhubungan positif dengan efektivitas supervisi. Panatagama, Nurkolis, & Akmal (2016) menyatakan kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait supervisi, mendorong komunikasi dua arah, dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Afifah, dkk (2024) pendekatan ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga supervisi yang dilakukan akan lebih efektif.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas supervisi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahabav (2016) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas supervisi. Sementara itu, penelitian Tesfaw (2014) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan gaya kepemimpinan otokratis.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas supervisi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah hanya berkontribusi sebesar 60,8% terhadap

efektivitas supervisi, sedangkan 39,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas supervisi antara lain kompetensi supervisor, frekuensi supervisi, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis. Kepala sekolah perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana menjadi teladan, menginspirasi, mendorong inovasi, dan memperhatikan kebutuhan individual guru. Selain itu, kepala sekolah juga perlu dilatih untuk melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, mendorong komunikasi dua arah, dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kabupaten Bandung Barat cenderung transformasional, dengan dimensi yang paling menonjol adalah pengaruh ideal, diikuti oleh motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Tingkat efektivitas supervisi di SMK Kabupaten Bandung Barat tergolong tinggi, dengan aspek yang paling menonjol adalah pelaksanaan supervisi, diikuti oleh tindak lanjut supervisi, dan perencanaan supervisi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas supervisi di SMK Kabupaten Bandung Barat, di mana gaya kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang paling kuat, diikuti oleh gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas supervisi di SMK Kabupaten Bandung Barat, dengan koefisien determinasi sebesar 60,8%.

SARAN

Berdasar pada simpulan penelitian adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni kepala sekolah SMK wilayah Bandung Barat dapat mempertahankan beberapa indikator diantaranya pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual dan pertimbangan individu dalam gaya kepemimpinan yang diterapkan supaya mutu yang terbentuk dapat bertahan bahkan meningkat. Selain itu karena terdapat hubungan yang positif pada gaya kepemimpinan terhadap efektivitas supervisi pendidikan maka kepala sekolah harus memperkuat aspek tindak lanjut supaya hasil dari kegiatan supervisi lebih berdampak pada lingkungan pembelajaran. Serta tidak hanya berpatok pada gaya kepemimpinan transformasional saja namun diharapkan mampu menyesuaikan terhadap gaya kepemimpinan lain seperti demokratis atau otokratis sesuai dengan kondisi dan situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., Erviana, R., & Rizki, N. J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4).
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1478>
- Ajasan, Usman, N., & Niswanto. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3). Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/4795/4144>
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Bismoko, A. B., Suwandi, J. C., & Hellyani, C. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Work Engagement Pada Organisasi Perusahaan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3). Retrieved from <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/374/382>
- Hareesol, K. P., Chinchai, P., & Pornputtkul, S. (2019). The relationship between transformational leadership and teacher performance: The mediating effect of self-efficacy. *International Journal of Instruction*, 12(3), 235-252.
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019). Impact of instructional leadership on high school student academic achievement in China. *Asia Pacific Education Review*, 20(4), 543-558.
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). Patterns of aggressive behavior in experimentally created "social climates". *The Journal of Social Psychology*, 10(2), 269-299.
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/88>
- Mukaddamah, I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5834>
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Panatagama, T., Nurkolis, N., & Akmal, A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan D Dan Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Pati. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i3.1938>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3).
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Prihono, H. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui Mgmp Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Smk Di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*, 3(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/4384>
- Putranti, D., Fithroni, F., & Ningtias, D. K. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5745/2452>
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47-55.
- Rifaiddin, M., Munardji, Halida, A. N., & Kholis, N. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Situasional di Perpustakaan Akademik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2). Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP/article/view/36/339>
- Relationship between instructional supervision and professional development. *The International Education Journal: Comparative Perspectives*, 13(1), 82-99
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2014).

- Supervision: A redefinition (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Susiloningsih, & Munadi, M. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALAMADRASAHDALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIKSIWA DI Mts NEGERI 1 KARANGANYAR. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2). Retrieved from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/1218/1408>
- Tesfaw, T. A., & Hofman, R. H. (2014). The relationship between transformational leadership and job satisfaction: The case of government secondary school teachers in Ethiopia. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(6), 903-918.
- TRISNAWATI. (2024). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Gurudi Man 5 Tasikmalaya. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2). Retrieved from <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/3058/2633>
- Variani, H., Qadri, H. Al, & Nellitawati, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sebuah Satuan Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>
- Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 35-39
- Wahyudi, M. D., & Nasir, M. (2021). Efektifitas Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Guru. *Jurnal SerunaiAdministrasi Pendidikan*, 10(2). Retrieved from <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/521/343>